

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI

Putri Yulia Christian
tabiita@yahoo.com
Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out and to study how the financial ratio analysis can be used to measure the performance of cosmetic companies in the IDX. Meanwhile, this research is a descriptive analysis which is done by describing, recording, analyzing and interpreting some conditions in certain periods which occur in the research object, therefore this research does not conduct a hypothesis test but it describes the information and the analysis in accordance with the condition which has been studied and interpreted. The analysis technique has been done by using both qualitative and quantitative analysis technique, which is done by performing the calculation of liquidity ratios, profitability, solvability and activity. The result of the research shows that the performance of liquidity level and solvability level of PT Mandom Indonesia, Tbk is much better when it is compared to other cosmetic companies; the financial performance when it is reviewed from the profitability level and the activity, it shows that PT Unilever, Tbk has better financial performance compare to other three cosmetic companies. It is indicated by the nine of indicator ratio, and five of them show good performance.

Keywords : *Liquidity, Solvability, Activity, Profitability, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penenelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan mengintepretasikan kondisi-kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada suatu obyek penelitian, sehingga penelitian ini tidak melakukan uji hipotesis melainkan mendiskripsikan informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti dan mengitepretasikan. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif maupun kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Hasil pengujian menunjukkan kinerja tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan PT Mandom Indonesia, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya, Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat profitabilitas dan aktivitas menunjukkan PT Unilever, Tbk memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan kosmetik lainnya. Dari hasil analisis rasio keuangan terlihat PT Unilever, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan kosmetik lainnya. Hal ini diindikasikan dari sembilan rasio indikator lima diantaranya menunjukkan kinerja yang baik

Kata Kunci :Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Provitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usahayang berubah secara cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Di samping itu, demi tercapainya tujuan perusahaan yang paling utama adalah perusahaan harus mampu mengatur posisinya keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan di dalam perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari data neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang - kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus - menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, (Djarwanto, 2008 : 19). Kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan pada periode tertentu.

PT. Unilever, Tbk , PT. Mustika Ratu, Tbk , PT. Martina Berto, Tbk , PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang brand produknya sangat dikenal masyarakat antara lain brand ponds, pepsodent, dan lain-lain. Dengan perusahaan sebesar ini dengan produk-produknya yang menjadi market leader, ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaannya juga baik.

Penilaian kinerja merupakan metode untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Metode penilaian kinerja tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sejak semula serta berperan dalam menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan sasaran investasi modal yang dimilikinya. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh dan mencakup kepentingan semua orang (pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak lainnya). Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijaksanaan manajemen yang diambil, maka untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain ; 1) Bagaimana rasio likuiditas yang diproksi melalui *current ratio* dan *quick ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI ?, 2) Bagaimana rasio aktivitas yang diproksi melalui *Total Aset Turn Over* dan *Inventory Turnover* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI ?, 3) Bagaimana rasio profitabilitas yang diproksi melalui *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI ?, 4) Bagaimana rasio solvabilitas yang diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI ?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas yang diproksi melalui *current ratio* dan *quick ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI, 2) Untuk mengetahui bagaimana rasio aktivitas yang diproksi melalui *Total Aset Turn Over* dan *Inventory Turnover* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI, 3) Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas yang diproksi melalui *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI, 4) Untuk mengetahui bagaimana rasio solvabilitas yang diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan Kosmetik di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Rahardjo (2005:01), laporan keuangan adalah suatu laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. Sedangkan Sawir (2007:2) mengungkapkan laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, laporan posisi keuangan dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Penyajian laporan keuangan pada perusahaan secara khusus dibuat oleh manajer keuangan. hal ini dengan fungsi manajer keuangan yaitu (Kasmir, 2008:6); antara lain; 1) Merencanakan, 2) Mencari, 3) Memanfaatkan dana-dana perusahaan, 4) Memksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan didalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2009:9).

Terdapat beberapa tujuan laporan keuangan, (Hanafi, 2005:30), antara lain: 1) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal, 3) Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya, 4) Menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan, 5) Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut, 6) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2007:03) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut; 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, 2) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Hanafi dan Halim (2005:33-38) menjelaskan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat jika dipenuhi karakteristik-karakteristik berikut: bisa dipahami (*understandability*), bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, nilai prediksi dan umpan balik, tepat waktu, reliabilitas, bisa diversifikasi (obyektif), representatif (*valid*), kenetralan dan konsistensi dan bisa diperbandingkan

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, (Baridwan, 2008 :123) antara lain ; 1) Neraca. Adalah laporan yang menunjukkan laporan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan

keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva tersebut terdiri dari kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal, 2) Laporan Rugi-Laba. Adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan rugi-laba merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Pentingnya laporan rugi-laba yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode, 3) Laporan Aliran Kas. Tujuan laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam 3 kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya, (Prastowo, 2005:3-5) dapat dilihat sebagai berikut; 1) Para investor dan penasihatnya berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan investasi yang dilakukannya, 2) Pemberi pinjaman, 3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, 4) Para pemegang saham, 5) Pelanggan, 6) Pemerintah, 7) Karyawan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 2006:52).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, (Hanafi dan Halim, 2005:72) yaitu; 1) Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan, 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya untuk itu diperlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan, 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting, 4) Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007:195-197) secara lengkap dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan, 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan. Sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa

periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat perbandingan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. (Munawir,2005:36-39). Secara umum, metode analisis keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu : Metode Analisis Horizontal dan Metode Analisis Vertikal.

Selain metode diatas, ada beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007:217) yaitu sebagai berikut; 1) Teknik Perbandingan Laporan Keuangan (Teknik Komparatif), 2) Teknik Analisis Tren, 3) Teknik Analisis *Common Size*, 4) Teknik Indeks *Time Series*, 5) Teknik Analisis Rasio Keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2005:64). Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan tersebut.

Analisis rasio merupakan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan laporan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2007:297). Metode perbandingan yang dapat digunakan dalam analisis rasio keuangan menurut Riyanto (2006:329) adalah : 1) Membandingkan rasio sekarang (*Present Rasio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (Rasio Historis) atau dengan rasio-rasio yang dapat diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama, 2) Membandingkan rasio keuangan dari perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio rata-rata).

Terdapat empat kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola operasi perusahaan setiap hari dan memperoleh laba yang kompetitif. (Sartono, 2008:114) sebagai berikut: 1) Rasio Likuiditas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dikatakan likuid apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan perusahaan dikatakan inlikuid bila aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhinya dalam jangka periode dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh laba, yang termasuk rasio likuiditas antara lain; *Current Rasio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat), 2) Rasio Aktivitas Rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini. Semakin tinggi rasio aktivitas semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Yang termasuk rasio aktivitas antara lain; Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Persediaan, 3) Rasio Profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 2007:391). Yang termasuk rasio profitailitas antara lain ; *Net Profit Margin*, *Return on Invesment* dan *Return on Equity*. 4) Rasio Solvabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Yang termasuk rasio

solvabilitas antara lain ; *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang pada Modal) dan *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktivitas)

Pengguna hasil analisa laporan keuangan merupakan individu maupun kelompok individu mereka yang berkepentingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu ; : 1) Manajemen perusahaan, 2) Pemilik (Para Pemegang Saham) perusahaan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi atas investasi mereka, 3) Pemberi pinjaman dan kreditor, 4) Pemerintah, tenaga kerja dan masyarakat.

Keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan analisis rasio menurut Harahap (2007:298) sebagai berikut; *pertama* Keunggulan analisis rasio keuangan antara lain; 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci, 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan modal prediksi, 5) Menstandarisir ukuran perusahaan, 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik/time series, 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Kedua, kelemahan analisis rasio antara lain; 1) Rasio ini diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui dan memerlukan taksiran sendiri mengandung data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya, 2) Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati, *Turn Over* yang tinggi belum tentu baik, 3) Membandingkan dengan industri rasio (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati karena banyak trick-trick yang digunakan manajemen yang diperbaiki rasio, 3) Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.

Kinerja Keuangan

Pada umumnya berdirinya suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Berhasil tidaknya tujuan tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena menyangkut aspek-aspek manajemen dan lingkungan perusahaan secara makro. Salah satu cara penilaian tersebut adalah dengan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menurut Djarwanto (2008:19) menyatakan bahwa : Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang - kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus - menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Helfard (2005 :67). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan komulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komulatif.

Dari ukuran kinerja keuangan dilihat dari sudut pandang secara menyeluruh maka tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio-rasio tertentu yang dapat mewakili masing-masing aspek keuangan yaitu : Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas.

Menurut Mulyadi dan Setiawan (2005: 227) tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi. Secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut; 1) Untuk

mengetahui likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan di perusahaan, 2) Untuk memenuhi tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang diukur dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya. Serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja, (Mulyadi dan Setiawan, 2005: 227) adalah sebagai berikut; 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya, 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Obyek Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, yaitu tentang analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga penelitian ini tidak memerlukan uji hipotesis melainkan pendeskripsian informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang teliti kemudian menginterpretasikan. Sedangkan objek penelitian yang dipakai untuk diasjikan adalah perusahaan kosmetik yang telah mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia PT. Unilever, Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Martina Berto, Tbk dan PT. Mandom Indonesiam Tbk, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian untuk membedakan rasio keuangan yang terjadi pada kedua perusahaan pada kurun waktu tahun 2010 -2013.

Satuan Kajian

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Adapun cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut informasi -informasi yang mengangkut posisi keuangan. Sehingga tolak ukur yang dipakai harus mampu menunjukkan hasil yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Analisis di bidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang. Salah satu teknik analisis laporan keuangan dengan analisis rasio. Analisis rasio ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas atau leverage.

1. Rasio Likuiditas . Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Prastowo dan Juliaty, 2006:153). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi melalui *current ratio* dan *quick ratio* dengan perhitungan sebagai berikut ;

a.
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b.
$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka menengah (Munawir,2005:32). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksi melalui *debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dengan perhitungan sebagai berikut ;

a.
$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b.
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya (Rahardjo,2005:122) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui *netprofit margin*, *return on asset* dan *return on equity* dengan perhitungan sebagai berikut ;

a.
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b.
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c.
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Rahardjo,2005:125). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui *inventory turn over* dan *total asset turn over* dengan perhitungan sebagai berikut ;

a.
$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \text{ (dalam kali)}$$

b.
$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \text{ (dalam kali)}$$

Tolak ukurnya adalah membandingkan antara prestasi dan kondisi perusahaan yang dihubungkan dengan analisis rasio keuangan dari tahun ke tahun..

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, maksudnya analisa data akan memberi arti dan makna dalam menentukan pencapaian tujuan penelitian. Analisa ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pada data yang diperoleh akan dilakukan pengamatan dan perhitungan angka-angka dari hasil

yang telah dicapai. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

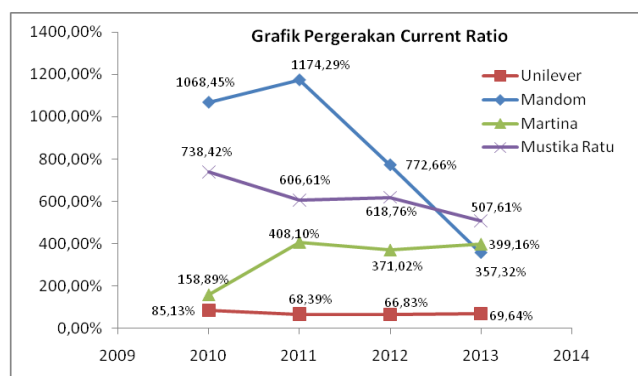
1. Menghitung rasio keuangan masing-masing perusahaan kosmetik yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas selama tahun 2010-2013.
2. Menganalisa kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut berdasarkan rasio keuangan.
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan dengan rata-rata rasio industri sejenis. Adapun untuk mengetahui besarnya rata-rata industri dengan cara menjumlahkan kedua atau lebih rasio perusahaan yang kemudian dibagi untuk mencari rata-ratanya.
4. Mengambil kesimpulan tentang kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan kosmetik yang dijadikan sampel penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar. Pada gambar 1 terlihat tingkat *current ratio* PT. Unilever, Tbk, Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Mustika Ratu, Tbk selama tahun 2010-2013 cenderung menunjukkan trend menurun. Sedangkan tingkat *current ratio* pada PT. Martina Berto, Tbk cenderung menurun selama tahun 2010-2013. Kecenderungan *current ratio* dari keempat perusahaan tersebut selama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada gambar pergerakan *current ratio* sebagai berikut :



Gambar 1

Grafik Current Ratio Perusaan Kosmetik

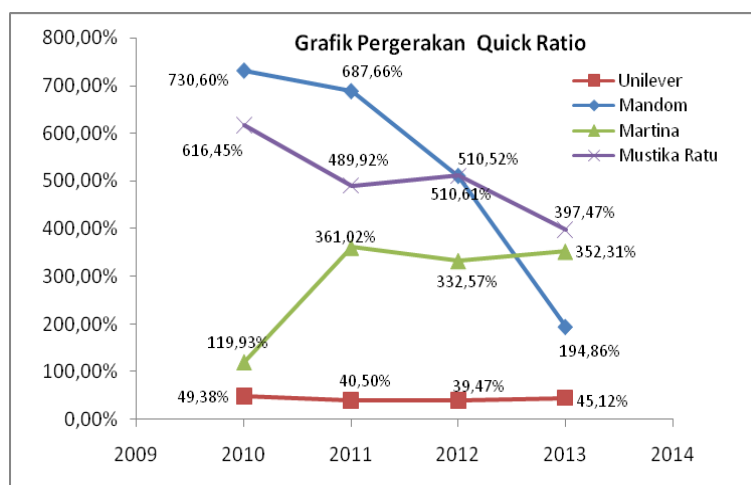
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat *current ratio* perusahaan selama tahun 2010-2013, hanya PT. Unilever, Tbk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah karena memiliki rata-rata *current ratio* kurang dari 100%. Sedangkan untuk ketiga perusahaan kosmetik lainnya memiliki rata-rata *current ratio* yang sangat tinggi. Namun tingginya tingkat *current ratio* tersebut juga menunjukkan ketiga perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengelola aktiva lancarnya. Tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan

banyaknya modal kerja yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Merupakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Pada gambar 2 terlihat kondisi *quick ratio* keempat perusahaan selama tahun 2010-2013 mempunyai pergerakan yang tidak jauh berbeda dengan tingkat *current ratio*. Kecenderungan *quick ratio* dari keempat perusahaan tselama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada gambar pergerakan *quick rasio* sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik *Quick Ratio* Perusahaan Kosmetik

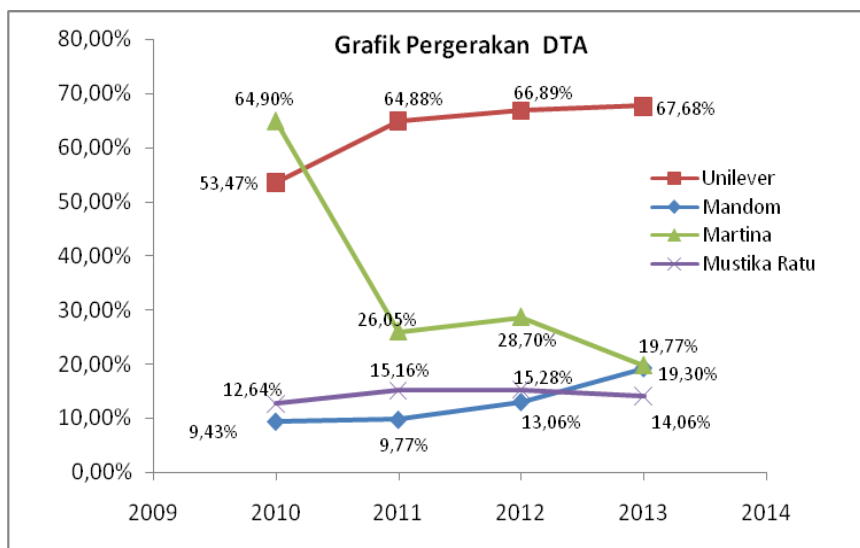
Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat *quick ratio* perusahaan selama tahun 2010-2013, hanya PT Unilever, Tbk yang dikategorikan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan ketiga perusahaan lainnya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat tinggi, karena ketiga perusahaan tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* yang sangat tinggi. Namun tingginya tingkat *quick ratio* ini juga menunjukkan ketiga perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengelola aktiva lancarnya yang tanpat memperhitungkan persediaan. Tingkat *quick ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya modal kerja yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Asset*

Merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktiva. Pada gambar 3 terlihat pergerakan *debt to total asset* dari masing-masing keempat perusahaan kosmetik selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 3

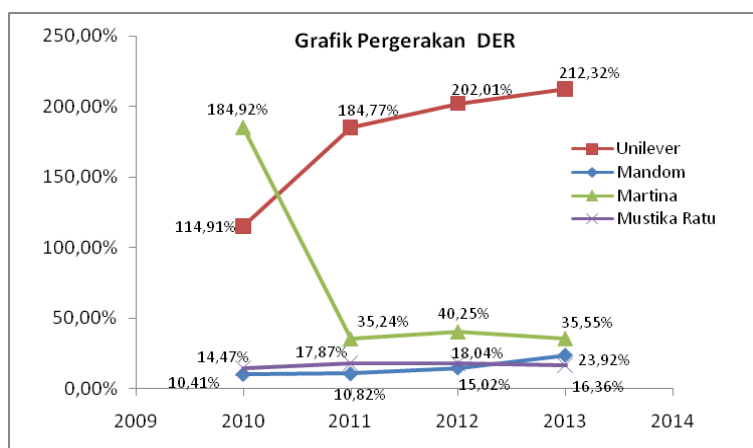
Grafik Debt to Total Asset Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat rata-rata *debt to total asset* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki beban untuk membayar kewajiban jangka panjangnya “lebih berat” dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya. Tingkat rata-rata *debt to total asset* terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk sebesar 12,89% menunjukkan beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih ringan dibanding dengan perusahaan kosmetik lainnya.

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menjamin hutang yang diterima kreditor dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada gambar 4 terlihat pergerakan *debt to equity ratio* dari keempat perusahaan kosmetik tersebut selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 4

Grafik Debt to Equity Ratio Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

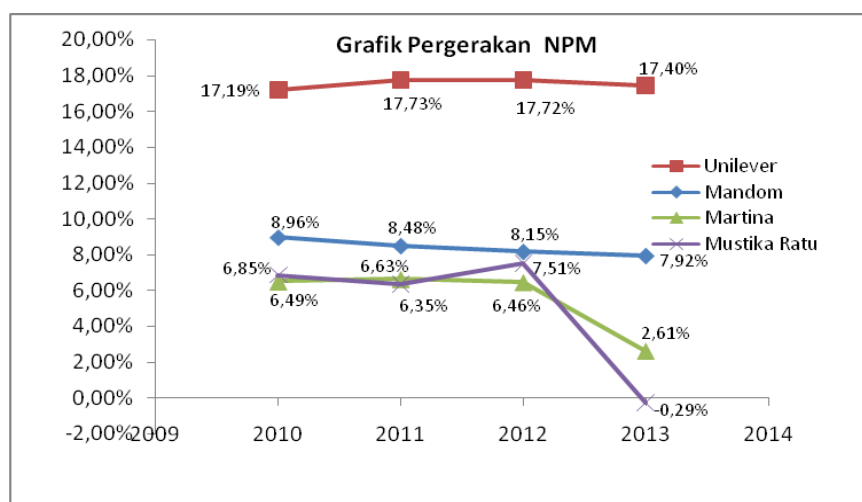
Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari rata-rata tingkat *debt to equity ratio* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Mandom Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tiga perusahaan kosmetik lainnya karena rata-

rata *debt to equity* perusahaan tersebut sebesar 15,04% lebih rendah dibanding perusahaan kosmetik lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisiensi manajemen. Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Pada gambar 5 terlihat pergerakan *net profit margin* dari keempat perusahaan kosmetik tersebut selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 5

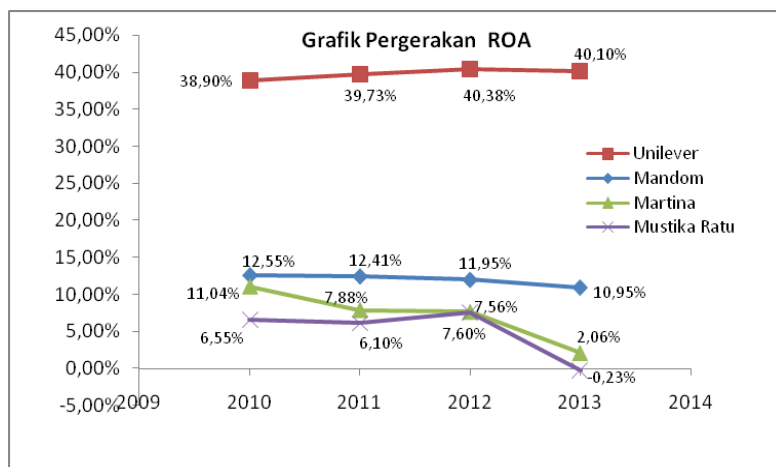
Grafik Net Profit Margin Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari rata-rata tingkat *net profit margin* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih “sedikit lebih baik” dibandingkan tiga perusahaan kosmetik lainnya karena memiliki tingkat rata-rata *net profit margin* lebih tinggi yaitu sebesar 17,51%.

b. Return On Asset

Merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset tertentu. Pada gambar 6 terlihat pergerakan *return on asset* dari keempat perusahaan kosmetik selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



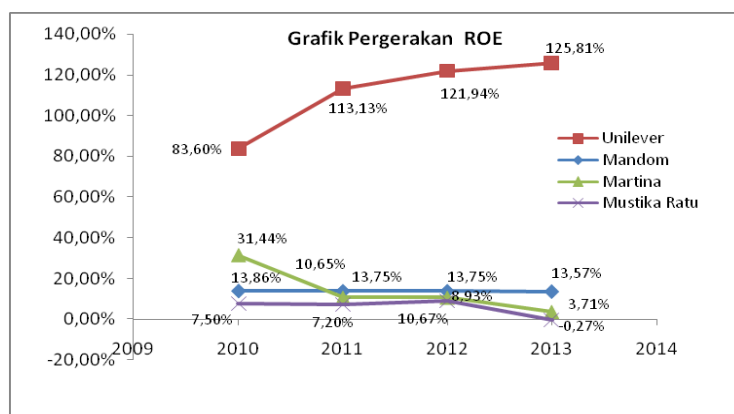
Gambar 6
Grafik Return On Asset Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan kosmetik tersebut jika dilihat dari tingkat rata-rata *return on asset* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki kemampuan memanfaatkan kekayaannya dalam menghasilkan laba bersih “sedikit lebih baik” dibandingkan tiga perusahaan kosmetik lainnya, karena memiliki tingkat rata-rata *return on asset* lebih tinggi yaitu sebesar 39,78%.

c. *Return On Equity*

Merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada gambar 7 terlihat pergerakan *return on equity* dari keempat perusahaan kosmetik selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 7
Grafik Return On Equity Perusahaan Kosmetik

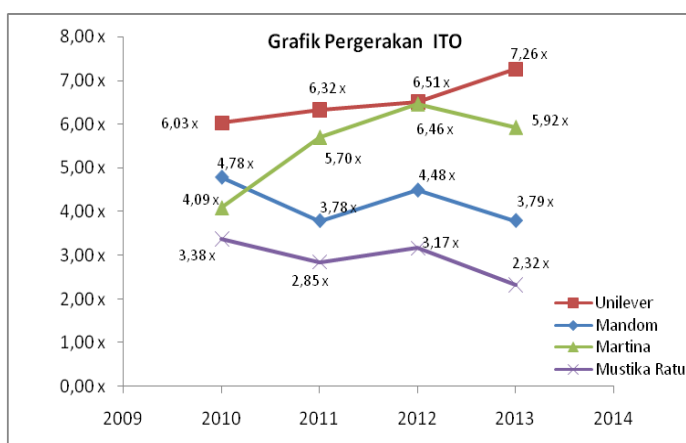
Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan kosmetik tersebut jika dilihat dari tingkat rata-rata *return on equity* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham “lebih baik” dibandingkan ketiga perusahaan kosmetik lainnya karena memiliki tingkat rata-rata *return on equity* lebih tinggi yaitu sebesar 111,12%.

4. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turnover

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan selama setahun. Pada gambar 8 terlihat pergerakan *inventory turnover* dari keempat perusahaan tersebut selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 8

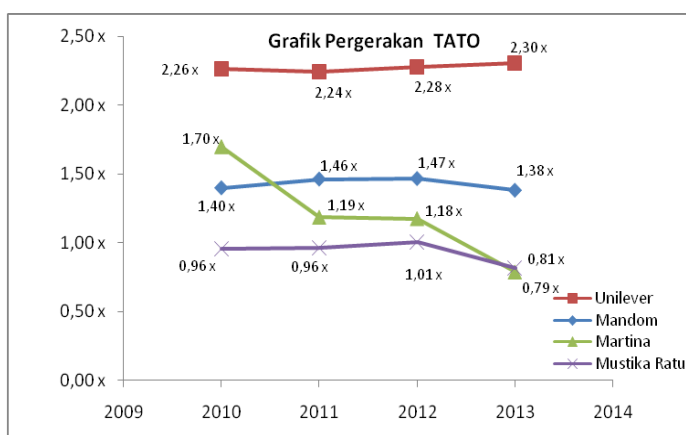
Grafik Inventory Turnover Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan kosmetik tersebut jika dilihat dari tingkat *inventory turnover* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola persediaannya "lebih baik" dibandingkan ketiga perusahaan kosmetik lainnya, karena memiliki tingkat rata-rata *inventory turnover* sebesar 6,53 x lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *inventory turnover* perusahaan kosmetik lainnya.

b. Total Asset Turnover

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali kekayaan perusahaan dalam meningkatkan penjualan selama satu tahunnya. Pada gambar 9 terlihat pergerakan *total asset turnover* dari keempat perusahaan kosmetik selama tahun 2010-2013 sebagai berikut :



Gambar 9

Grafik Total Asset Turnover Perusahaan Kosmetik

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari keempat perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat *total turnover* perusahaan selama tahun 2010-2013, PT Unilever, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola persediaannya “sedikit lebih baik” dibandingkan ketiga perusahaan kosmetik lainnya, yang memiliki tingkat rata-rata *inventory turnover* lebih rendah.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan diatas, selanjutnya akan disimpulkan kinerja keuangan perusahaan kosmetik secara keseluruhan selama tahun 2010-2013.

Tabel 1
Penilaian Kinerja berdasarkan Rata-Rata Perusahaan Kosmetik

| Rasio | Perusahaan | Tahun | | | | Mean | Mean Industri | Pedoman Rasio | Penilaian |
|-------|--------------|----------|----------|---------|---------|---------|---------------|---------------|-------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | | | | |
| CR | Unilever | 85,13% | 68,39% | 66,83% | 69,64% | 72,49% | 466,96% | 200% | Kurang Baik |
| | Mandom | 1068,45% | 1174,29% | 772,66% | 357,32% | 843,18% | | | Baik |
| | Martina | 158,89% | 408,10% | 371,02% | 399,16% | 334,29% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 738,42% | 606,61% | 618,76% | 507,61% | 617,85% | | | Baik |
| QR | Unilever | 49,38% | 40,50% | 39,47% | 45,12% | 43,62% | 342,40% | 100% | Kurang Baik |
| | Mandom | 730,60% | 687,66% | 510,52% | 194,86% | 530,91% | | | Baik |
| | Martina | 119,93% | 361,02% | 332,57% | 352,31% | 291,46% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 616,45% | 489,92% | 510,61% | 397,47% | 503,61% | | | Baik |
| DTA | Unilever | 53,47% | 64,88% | 66,89% | 67,68% | 63,23% | 31,31% | < 100% | Kurang Baik |
| | Mandom | 9,43% | 9,77% | 13,06% | 19,30% | 12,89% | | | Baik |
| | Martina | 64,90% | 26,05% | 28,70% | 19,77% | 34,86% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 12,64% | 15,16% | 15,28% | 14,06% | 14,28% | | | Baik |
| DER | Unilever | 114,91% | 184,77% | 202,01% | 212,32% | 178,50% | 71,06% | < 100 % | Kurang Baik |
| | Mandom | 10,41% | 10,82% | 15,02% | 23,92% | 15,04% | | | Baik |
| | Martina | 184,92% | 35,24% | 40,25% | 35,55% | 73,99% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 14,47% | 17,87% | 18,04% | 16,36% | 16,68% | | | Baik |
| NPM | Unilever | 17,19% | 17,73% | 17,72% | 17,40% | 17,51% | 9,14% | > 5% | Baik |
| | Mandom | 8,96% | 8,48% | 8,15% | 7,92% | 8,38% | | | Kurang Baik |
| | Martina | 6,49% | 6,63% | 6,46% | 2,61% | 5,55% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 6,85% | 6,35% | 7,51% | -0,29% | 5,11% | | | Kurang Baik |
| ROA | Unilever | 38,90% | 39,73% | 40,38% | 40,10% | 39,78% | 15,97% | > 5% | Baik |
| | Mandom | 12,55% | 12,41% | 11,95% | 10,95% | 11,97% | | | Kurang Baik |
| | Martina | 11,04% | 7,88% | 7,60% | 2,06% | 7,15% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 6,55% | 6,10% | 7,56% | -0,23% | 4,99% | | | Kurang Baik |
| ROE | Unilever | 83,60% | 113,13% | 121,94% | 125,81% | 111,12% | 36,20% | 20%-40% | Baik |
| | Mandom | 13,86% | 13,75% | 13,75% | 13,57% | 13,73% | | | Kurang Baik |
| | Martina | 31,44% | 10,65% | 10,67% | 3,71% | 14,12% | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 7,50% | 7,20% | 8,93% | -0,27% | 5,84% | | | Kurang Baik |
| ITO | Unilever | 6,03 x | 6,32 x | 6,51 x | 7,26 x | 6,53 x | 4,80 x | 1,5-3 x | Baik |
| | Mandom | 4,78 x | 3,78 x | 4,48 x | 3,79 x | 4,21 x | | | Kurang Baik |
| | Martina | 4,09 x | 5,70 x | 6,46 x | 5,92 x | 5,54 x | | | Baik |
| | Mustika Ratu | 3,38 x | 2,85 x | 3,17 x | 2,32 x | 2,93 x | | | Kurang Baik |
| TATO | Unilever | 2,26 x | 2,24 x | 2,28 x | 2,30 x | 2,27 x | 1,46 x | > 5 x | Baik |
| | Mandom | 1,40 x | 1,46 x | 1,47 x | 1,38 x | 1,43 x | | | Kurang Baik |
| | Martina | 1,70 x | 1,19 x | 1,18 x | 0,79 x | 1,21 x | | | Kurang Baik |
| | Mustika Ratu | 0,96 x | 0,96 x | 1,01 x | 0,81 x | 0,93 x | | | Kurang Baik |

Sumber : Data Sekunbder Diolah, 2015

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan PT Mandom Indonesia, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Hal ini dikarenakan PT Mandom Indonesia, Tbk memiliki rata-rata nilai likuiditas PT Mandom Indonesia, Tbk diatas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Ditinjau dari tingkat solvabilitas PT Mandom Indonesia, Tbk. Memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Hal tercermin dari tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan tersebut paling rendah dibandingkan dengan tiga perusahaan kosmetik lainnya dan masih dibawah rata-rata industrinya. Hal ini mengindikasikan PT Mandom Indonesia, Tbk memiliki kewajiban yang lebih ringan dibandingkan perusahaan kosmetik lainnya.

Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat profitabilitas baik ditinjau dari *net profit margin*, *return on asset* maupun *return on equity* menunjukkan PT Unilever, Tbk memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan kosmetik lainnya. Hal ini mengindikasikan kemampuan PT Unilever, Tbk dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya.

Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat rasio aktivitas baik melalui *inventory turnover* maupun *total asset turnover* PT Unilever, Tbk juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT Unilever, Tbk dalam mengelola persediaan maupun kekayaan yang dimiliki untuk mendukung penjualan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya.

Dari hasil analisis rasio keuangan terlihat PT Unilever, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan kosmetik lainnya. Hal ini diindikasikan dari 9 rasio indikator lima diantaranya menunjukkan kinerja yang baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Tingkat likuiditas baik yang diproksi melalui *current ratio* maupun *quick ratio* perusahaan PT Mandom Indonesia, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya, karena memiliki rata-rata nilai likuiditas lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik, 2) Ditinjau dari tingkat solvabilitas baik yang diproksi melalui *debt to total asset* maupun *debt to equity ratio* PT Mandom Indonesia, Tbk. Memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Hal tercermin dari tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan tersebut paling rendah dibandingkan dengan tiga perusahaan kosmetik lainnya, 3) Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat profitabilitas baik ditinjau dari *net profit margin*, *return on asset* maupun *return on equity* menunjukkan PT Unilever, Tbk memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan kosmetik lainnya. Hal ini mengindikasikan kemampuan PT Unilever, Tbk dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya, 4) Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat rasio aktivitas baik melalui *inventory turnover* maupun *total asset turnover* PT Unilever, Tbk juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT Unilever, Tbk dalam mengelola persediaan maupun kekayaan yang dimiliki untuk mendukung penjualan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya.

Saran

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Agar kinerja keuangan dapat lebih ditingkatkan, hendaknya perusahaan lebih dapat memanfaatkan modal yang ada dengan melakukan investasi yang menguntungkan misalnya pengembangan produk guna

meningkatkan penjualan, 2) Perlu dilakukan usaha peningkatan penjualan produk sehingga memperoleh laba yang tinggi, dengan cara memperluas pangsa pasar dalam negeri, 3) Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang sebaiknya dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara meningkatkan penjualan, menurunkan biaya administrasi dan penjualan, biaya operasi, serta biaya lainnya, 4) Dalam pemanfaatan modal pembiayaan, hendaknya perusahaan kombinasi pembiayaan baik modal asing maupun modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat. N. J. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Baridwan. Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Penerbit BPFE. Anggota IKPI. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2008. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi. M dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi. M. 2005. *Analisis Laporan Kuangan*. Edisi Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. S.S. 2007. *Teori Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi ke Tiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Helfrad. A.E. 2005 *Teknik Analisis Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. pelayanan*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi dan J. Setiawan. 2005. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2005. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo. D dan R. Juliaty. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo. D.2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Edisis Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rahardjo. B. 2005. *Memahami Laporan Keuangan untuk manajer non keuangan*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Riyanto. B. 2006. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sartono. A. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Keempat. Penerbit BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sawir. A. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.